

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Pustaka

1. Media Instruksional Edukatif

a. Pengertian Media Instruksional Edukatif

Kata media berasal dari bahasa latin yaitu *medius* atau *medium* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar, yaitu perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan.¹ Media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional dilingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.² Banyak batasan yang diberikan orang tentang media. Asosiasi Teknologi dan Komunikasi pendidikan (Association Of Educatin And Communication Technology/AECT) di Amerika misalnya, membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi. Gagne (1970) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sementara itu, Briggs (1970) berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Buku, film, kaset, film bingkai adalah contoh-contohnya.³ berbeda dengan itu semua adalah batasan yang diberikan oleh Asosiasi Pendidikan Nasional (National Education/NEA). Dikatan bahwa media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual, dapat dilihat, didengar dan dibaca. Apapun batasan yang diberikan, ada persamaan-persamaan diantaranya yaitu bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat

¹ Ely, Donal P., *Intruksional design dan Development*, New York: syracuse university pupl., 1978. Hlm. 87

² Hamalik, *Prosedur Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994. Hlm. 87

³ Dr. Arief S. Sadiman, M.Sc. DKK., *Media Pendidikan*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, hlm. 6.

digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.⁴ Dilihat dari beberapa pengertian diatas dapat kita garisbawahi bahwa media adalah perantara dari sumber informasi ke penerima informasi, contohnya video, televisi, komputer dan lain sebagainya. Alat-alat tersebut merupakan media manakala digunakan untuk menyalurkan informasi yang akan disampaikan.⁵

Intruksional dari kata instruction yang berarti pengajaran, pelajaran atau bahkan perintah atau intruksi. Menurut Webster's Third International *Dictionary of The English Language* menyebut intruksional berarti memberi pengetahuan atau informasi khusus dengan maksud melatih berbagai bidang khusus memberikan keahlian atau pengetahuan dalam berbagai bidang seni atau spesialis tertentu. Sedangkan didunia pendidikan, intruksional berarti pengajaran atau pelajaran. Pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses komunikasi. Proses komunikasi (proses penyampaian pesan) harus diciptakan atau diwujudkan melalui kegiatan penyampaian dan tukar menukar pesan atau informasi oleh setiap guru dan peserta didik. Yang dimaksud pesan atau informasi dapat berupa pengetahuan, keahlian, skill, ide, pengalaman dan sebagainya.⁶

Melalui proses komunikasi, pesan atau informasi dapat diserap dan dihayati orang lain. Agar tidak terjadi kesesatan dalam proses komunikasi perlu digunakan sarana yang membantu proses komunikasi yang disebut *media*. Dalam proses belajar mengajar, media yang digunakan untuk memperlancar komunikasi belajar mengajar disebut *media instruksional*

⁴ *Ibid.*, Hlm 87.

⁵ Prof. Dr. Wina Sanjaya, M.Pd. *Media Komunikasi Pembelajaran*, Jakarta, Prenadamedia Group, 2012, Hlm.57.

⁶ Drs. Ahmad Rohani HM, M.Pd., *Media Instruksional Edukatif*, Pt Rineka Cipta, Jakarta, 1997 Hlm. 1

edukatif. Suatu istilah teknis yang hanya dipakai untuk mengganti istilah media pendidikan.⁷

Beberapa pengertian media instruksional edukatif dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Segala jenis sarana pendidikan digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan efektivitas dan efisien pencapaian tujuan instruksional. Mencakup media grafis, media yang menggunakan alat penampil, peta, model, globe dan sebagainya.
- 2) Peralatan fukuisik untuk menyampaikan isi instruksional, termasuk buku, film, video, tipe, sajian slide, guru dan perilaku non verbal. Dengan kata lain media instruksional edukatif mencakup perangkat lunak (*software*) dan perangkat keras (*hardware*) yang berfungsi sebagai alat belajar atau alat bantu belajar.
- 3) Media yang digunakan untuk diintegrasikan dengan tujuan dan isi instruksional yang biasanya sudah dituangkan dalam Garis Besar Pedoman Instruksional (GBPP) dan dimaksudkan untuk mempertinggi mutu kegiatan belajar mengajar.
- 4) Sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara, dengan menggunakan alat penampil dalam proses belajar mengajar untuk kepentingan efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan instruksional, meliputi kaset, audio, slide, film-strip, OHP, film, radio, televisi dan sebagainya.⁸

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *media instruksional edukatif* adalah sarana komunikasi dalam proses belajar mengajar yang berupa perangkat keras maupun perangkat lunak untuk mencapai proses dan hasil instruksional secara efektif dan efisien, serta tujuan instruksional dapat dicapai dengan mudah. Dalam pengertian yang

⁷ *Ibid.*, hlm. 2.

⁸ *Ibid.*, hlm. 3.

senada dapat dikemukakan bahwa media instruksional edukatif adalah media yang dipergunakan dalam proses instruksional (belajar mengajar), untuk mempermudah pencapaian tujuan instruksional yang lebih efektif dan memiliki sifat yang mendidik.

b. Karakteristik media instruksional edukatif

Ada beberapa karakteristik media instruksional edukatif, yakni:

- 1) Media instruksional edukatif identik dengan alat peraga langsung dan tidak langsung.
- 2) Media instruksional edukatif digunakan dalam proses komunikasi instruksional.
- 3) Media instruksional edukatif merupakan alat yang efektif dalam instruksional.
- 4) Media instruksional edukatif memiliki muatan normative bagi kepentingan pendidikan.
- 5) Media instruksional edukatif erat kaitanya dengan metode mengajar khususnya maupun komponen-komponen sistem instruksional lainnya.⁹

c. Peran Dan Fungsi Media Instruksional Edukatif

Seorang guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar harus memiliki gagasan yang ditunjukkan dalam desain instruksional, sebagai titik awal dalam melaksanakan komunikasi dengan peserta didik. Karena itu, dalam menyusun desain instruksional, di samping gagasan guru, perlu diperhatikan adanya unsure-unsur yang dapat menunjang proses komunikasi serta adanya tujuan dari komunikasi. Hal ini berarti bahwa agar proses komunikasi dapat berjalan secara efektif dan efisien, perlu mengenal tentang peranan dan fungsi media instruksional edukatif. Peranan dan fungsi media instruksional edukatif sangat dipengaruhi oleh ruang, waktu, pendengar

⁹ *Ibid.*, hlm. 4.

(penerima pesan atau peserta didik) serta sarana dan prasarana yang tersedia, disamping sifat dari media instruksional edukatif.¹⁰

1) Peran media instruksional edukatif.

- a) Mengatasi perbedaan pengalaman pribadi peserta didik. Misalnya: peserta didik yang bertempat tinggal di daerah pegunungan yang belum pernah melihat lautan dapat digunakan media film, video kaset.
- b) Mengatasi batasan-batasan ruang kelas. Misalnya benda-benda yang akan diajarkan sulit dibawa ke dalam kelas, dapat diajarkan melalui film strip, film slide, dan sebagainya.
- c) Mengatasi kesulitan apabila suatu benda secara langsung tidak dapat diamati karena terlalu kecil. Misalnya : sel bakteri, atom dapat digunakan media gambar, slide, film, dan sebagainya.
- d) Mengatasi gerak benda secara cepat atau terlalu lambat, sedangkan proses gerakan itu menjadi pusat perhatian peserta didik.
- e) Mengatasi hal-hal yang terlalu kompleks dapat dipisahkan bagian demi bagian untuk diamati secara terpisah.
- f) Mengatasi suara yang terlalu halus untuk didengar secara langsung melalui telinga. Misalnya: alat bantu sistem penguat suara.
- g) Mengatasi peristiwa-peristiwa alam. Misalnya: terjadinya letusan gunung berapi, pertumbuhan tumbuhan atau pembiakan binatang, dapat digunakan media gambar, film, dan sebagainya.
- h) Memungkinkan terjadinya kontak langsung dengan masyarakat atau dengan keadaan alam sekitar. Misalnya: kunjungan ke museum, kebun binatang, dan sebagainya.
- i) Memberikan kesamaan / kesatuan dalam pengamatan terhadap sesuatu yang pada awalnya pengamatan peserta didik berbeda-beda.

¹⁰ Ibid., hlm. 6.

j) Membangkitkan minat belajar yang baru dan membangkitkan motivasi kegiatan belajar peserta didik.¹¹

2) Fungsi media instruksional edukatif

Seperti telah dikemukakan dimuka bahwa media instruksional edukatif mempunyai fungsi yang cukup berarti didalam proses belajar mengajar, seperti berikut:

a) Menurut *Derek Rowntree*, media pendidikan (media instruksional edukatif) berfungsi:

- (1)Membangkitkan motivasi belajar.
- (2)Mengulang apa yang telah dipelajari.
- (3)Menyediakan stimulus belajar.
- (4)Mengaktifkan respon peserta didik.
- (5)Memberikan balikan dengan segera.
- (6)Menggalakkan latihan yang serasi.

b) Menurut *Mc known* ada 4 fungsi, yaitu:

- (1)Mengubah titik berat pendidikan formal, yaitu dari pendidikan yang menekankan pada instruksional akademis menjadi pendidikan yang mementingkan kebutuhan kehidupan peserta didik.
- (2)Membangkitkan motivasi belajar pada peserta didik karena:
 - Media instruksional edukatif pada umumnya merupakan sesuatu yang baru bagi peserta didik, sehingga menarik perhatian peserta didik.
 - Penggunaan media instruksional edukatif membarikan kebebasan kepada peserta didik lebih besar dibandingkan dengan cara belajar tradisional.
 - Media instruksional edukatif lebih konkrit dan mudah dipahami.
 - Memungkinkan peserta didik untuk berbuat sesuatu.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 7.

➤ Mendorong peserta didik untuk ingin tahu lebih banyak.

(3) Memberikan kejelasan (clarification).

(4) Memberikan rangsangan (stimulation).¹²

d. Landasan implementasi Media Instruksional Edukatif

Landasan implementasi Media Instruksional Edukatif sebagai langkah untuk mencapai tujuan pendidikan diantaranya :

1) Landasan filosofis

Media pendidikan ataupun media pembelajaran merupakan alat yang membantu tercapainya tujuan pendidikan dan pembelajaran berbeda-beda, hasrat dan dorongan belajarpun berlainan. Dengan menggunakan media pendidikan atau media pembelajaran, seluruh peserta didik diarahkan ke satu titik utama pendidikan dan pembelajaran. Perhatian siswa terfokus pada tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran yang sedang berlangsung.

2) Landasan psikologis

Secara psikologis, alat-alat pendidikan dan media pembelajaran memberikan daya tarik tersendiri bagi peserta didik, keterkaitan terhadap media yang digunakan, minat belajar peserta didik semakin meningkat. Peserta didik semakin didorong oleh adanya media yang digunakan. Semakin besar keterkaitan dan minat belajar, secara psikologis semakin mudah bagi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, memahami bahan ajar, dan mempraktikkannya dalam kehidupan.¹³

3) Landasan sosiologis

Media pendidikan ataupun media pembelajaran dijadikan alat untuk memudahkan pencapaian tujuan pendidikan dan pembelajaran. Dengan demikian peserta didik akan lebih banyak memperoleh ilmu

¹² *Ibid.*, hlm. 8.

¹³ *Ibid.*, hlm. 93

ilmu pengetahuan dan meningkatkan keterampilan yang yang dimiliki akan bermanfaat untuk kehidupan dimasyarakat.¹⁴

4) Landasan ekonomis

Media pembelajaran dirancang sebagai sumber belajar murah untuk mengefektifkan pembelajaran. Sekalipun demikian, media yang mahal tetap digunakan agar peserta didik memahami kemajuan teknologi dan alat-alat yang yang harus dioprasionalkan. Kemudian, dikembangkan sebagai komponen sistem instruksional untuk memeberikan fasilitas belajar yang terarah dan bersifat formal. ¹⁵

e. Macam-macam Media instruksional edukatif

Ada beberapa jenis media instruksional edukatif yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran, antara lain sebagai berikut :

1) Media grafis

Media grafis termasuk media visual. Media grafis berfungsi menyalurkan pesan dari sumber kepada penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indra penglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan dalam simbol-simbol komunikasi visual. Arti simbol tersebut harus dipahami agar proses penyampaian pesan dapat berhasil efektif dan efisien. Secara khusus, grafis berfungsi menarik perhatian, memperjelas penyajian ide yang ditampilkan, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan apabila tidak digrafiskan. Selain sederhana dan mudah, pembuatan media grafis termasuk media yang relatif murah apabila dilihat dari biayanya. ¹⁶

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 93

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 93

¹⁶ Drs. Hamdani, M.A., *Dasar-Dasar Kependidikan*, Pustaka Setia, Bandung 2011, Hlm.90.

Jenis-jenis media grafis adalah sebagai berikut:

a) Gambar/ foto

Foto dan gambar adalah media yang paling umum dipakai yang merupakan bahasa yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana. Beberapa kelebihan media gambar, antara lain :

- (1) Sifatnya kongkrit dan realistis.
- (2) Mengatasi batasan ruang dan waktu.
- (3) Mengatasi keterbatasan pengamatan.
- (4) Memperjelas suatu masalah dalam berbagai bidang.
- (5) Harganya murah, mudah diperoleh dan digunakan.
- (6) Menekankan persepsi indra mata.

b) Sketsa

Sketsa adalah gambar yang sederhana atau draf kasar yang melukiskan bagian-bagian pokoknya tanpa detail. Guru hendaknya dapat menuangkan ide-idenya kedalam bentuk sketsa. Sketsa dapat dibuat secara cepat dan dapat dipakai untuk tujuan pembelajaran.¹⁷

c) Diagram

Diagram atau skema menggambarkan struktur dari objek secara garis besar. Diagram menunjukkan hubungan antara komponen dan sifat-sifatnya. Beberapa cirri diagram yaitu bersifat simbolis dan abstrak dan menuntut seseorang untuk mempunyai latar belakang sesuatu yang didiagramkan.¹⁸

d) Bagan / chart

Fungsi bagan yang pokok adalah menyajikan ide-ide atau konsep-konsep yang sulit apabila disampaikan secara tertulis atau lisan

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 91.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 91.

dan visual. Bagan memberikan ringkasan butir-butir penting dari suatu persentasi.¹⁹

2) Media teks

Teks membantu siswa untuk fokus pada materi yang diajarkan.²⁰

Media teks yaitu seperti buku, papan tulis dll.

3) Media audio

Media audio memudahkan siswa dalam mengidentifikasi objek-objek, mengklarifikasi objek, menunjukkan hubungan spatial dari suatu objek, dan membantu menjelaskan konsep abstrak menjadi konkret.

4) Grafik

Media grafik berfungsi menunjukkan objek dengan ide, menjelaskan konsep yang sulit, menjelaskan konsep yang abstrak menjadi konkret, menunjukkan dengan jelas suatu langkah procedural.²¹

5) Animasi

Media animasi menunjukkan proses abstrak dan menyediakan tiruan yang apabila dilakukan pada peralatan yang sesungguhnya membutuhkan biaya yang mahal atau membahayakanpeserta didik, misalnya simulasi melihat bentuk tegangan listrik dengan simulasi oscilloscope atau melakukan praktik menerbangkan pesawat dengan simulasi penerbangan.²²

6) Video

Video digunakan untuk mengajarkan materi dalam ranah perilaku atau psikomotor. Video memaparkan keadaan real dari suatu proses, fenomena atau kejadian sehingga dapat memperkaya pemaparan.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 91.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 91.

²¹ *Ibid.*, hlm. 92

²² *Ibid.*, hlm. 92

2. Mata Pelajaran Fiqih

a. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih

Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa bahan pelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Karena itu, guru yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikannya pada anak didik. Ada dua persoalan dalam penguasaan bahan pelajaran ini, yakni penguasaan bahan pelajaran pokok dan bahan pelajaran pelengkap. Mata pelajaran Fiqih merupakan bagian dari pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mempelajari tentang Fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan thaharah, shalat, puasa, zakat, pengurusan jenazah, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji dan sebagainya.

Secara bahasa Fiqih berasal dari kata “*faqiha-yafqahu-fiqham*” yang berarti “mengerti atau faham”.²³ Menurut Istilah Fiqih adalah ilmu yang mempelajari tentang hukum-hukum syari’at yang bersifat amaliyah yang digali dan ditemukan dari dalil-dalil yang tafsili/terperinci, dari Al-Qur’an dan Hadits. Hal-hal yang terutama dibahas didalamnya yaitu tentang ibadah dan muamalah.²⁴

Fiqih dalam arti tekstual dapat diartikan pemahaman dan perilaku yang diambil dari agama. Kajian dalam Fiqih meliputi masalah ‘Ubudiyah (persoalan-persoalan ibadah), Ahwal Syakhsiyyah (keluarga), Mu’amalah (masyarakat), dan Siyasah (negara). Senada dengan pengertian diatas, Sumanto al-Qurtuby mngatakan bahwa Fiqih. Merupakan kajian ilmu Islam yang digunakan untuk mengambil tindakan hukum terhadap sebuah kasus tertentu dengan mengacu pada ketentuan yang terdapat dalam syari’at Islam

²³ Beni Ahmad Saebani dan Encep Taufiqurrahman, *Pengantar ilmu Fiqh*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2015, hlm. 11

²⁴ Muhammad Nur Ali, *Kamus Agama Islam*, An-Nizam, Cirebon, 2004, hlm. 64-65

yang ada.²⁵ Dalam perkembangan selanjutnya Fiqih mampu Menginterpretasikan teks-teks agama secara konstektual. Berkenaan dengan definisi diatas dapat disimpulkan, bahwa Fiqih adalah ilmu yang menjelaskan tentang hukum syari'ah, yang berhubungan dengan segala tindakan manusia baik berupa ucapan ataupun perbuatan.

Konteks pembelajaran Fiqih di sekolah merupakan salah satu bagian pelajaran pokok yang termasuk dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diberikan kepada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau Madrasah Aliyah (MA). Pelajaran Fiqih yang ada di madrasah saat ini tidak terlepas dari kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu kurikulum Peraturan Menteri Agama RI. Sebagaimana dimaksudkan adalah kurikulum operasional yang telah disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Sehingga kurikulum ini sangat beragam.²⁶

b. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah yaitu:

Pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali siswa agar dapat:

- 1) Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fiqih muamalah.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

²⁵ M. Kholidul Adib, *Fiqih Progresif: Membangun Nalar Fiqih Bervisi Kemanusiaan, dalam Jurnal Justisia*, Edisi 24 XI 2003, hlm. 4

²⁶ Peraturan Menteri Agama RI Nomor 000912 Tahun 2013, *Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab*, hlm. 35

c. Ruang Lingkup Fiqih

Ruang lingkup mata pelajaran fiqih yang diajarkan pada tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) sebagai berikut:

- 1) Aspek Fiqih ibadah yaitu, ketentuan dan tatacara thaharah, shalat fardhu, shalat sunnah, dan shalat dalam keadaan darurat, sujud, adzan dan iqamah, berzikir dan berdoa setelah shalat, puasa, zakat, haji dan umrah, kurban dan aqiqah, makanan halal dan haram, perawatan jenazah dan ziarah kubur.
- 2) Aspek Fiqih muamalah yaitu, ketentuan dan hukum jual beli, qiradh, riba, pinjam-meminjam, utang piutang, gadai, dan brog sera upah.²⁷

d. Manfaat Mempelajari Fiqih

Pembelajaran Fiqih diharapkan dapat menghantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syari'at Islam secara kaffah (sempurna). Fiqih juga menekankan pada pemahaman yang benar mengenai ketentuan hukum dalam Islam serta kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik dalam kehidupan sehari-hari.²⁸

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk memperjelas peneliti dalam penelitian ini, maka perlu ditinjau dari beberapa penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti lain. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan skripsi ini, antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh A'ik Lailatul Fikria Jurusan Tarbiyah PAI Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kudus Tahun 2012, "*Efektifitas Media Fotonovela Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas*

²⁷ Arsip Dokumen MTs NU Matholi'ul Huda

²⁸ Peraturan Menteri Agama RI Nomor 000912 Tahun 2013, *Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab*, Op, cit.,

III di MTs Misya'ul Wathon Desa Grogolan Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati''. Skripsi tersebut membahas tentang Media Fotonovela yang secara umum skripsi ini meneliti tentang media pembelajaran yang tepat untuk mengetahui minat peserta didik dalam belajar mata pelajaran SKI menjadi lebih semangat dan antusias. Didalamnya menjelaskan secara rinci pelaksanaan media pembelajaran itu. Persamaanya, pada skripsi yang peneliti buat sama ingin mengetahui minat belajar peserta didik dan ingin mengetahui perubahan perkembangan hasil belajar peserta didik. perbedaan dengan skripsi yang peneliti buat yaitu terletak pada mata pelajaran, skripsi yang peneliti buat terfokus pada mata pelajaran fiqih sedangkan skripsi pada judul diatas fokus pada mata pelajaran SKI,

2. Skripsi yang ditulis oleh saudari Ima Ratna Sari Tarbiyah PAI Sekolah Tinggi Agama Islam Negri (STAIN) Kudus Tahun 2015. *''Implementasi Media Kartu Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qura'an Pada Mata Pelajaran Al-Qura'an Hadits di MI NU Banat Kudus Tahun Pelajaran 2015-2016''*. Skripsi tersebut membahas tentang media kartu, media yang dengan mudah dapat memahamkan peserta didik dalam menghafal al-qur'an. Persamaanya, pada skripsi yang penulis buat sama-sama pada tujuan hasil belajar yaitu untuk mengetahui sejauh mana potensi yang dimiliki peserta didik. perbedaanya, pada skripsi yang penulis buat lebih fokus pada media instruksional edukatif pada mata pelajaran fiqih, sedangkan pada judul skripsi diatas media kartu dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an.

C. Kerangka Berfikir

Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat strandart kompetensi yang menjadi suatu tujuan yang harus dicapai. Pencapaian tujuan tersebut ditentukan oleh beberapa hal. Salah satunya adalah penerapan media instruksional edukatif. Media instruksional edukatif merupakan segala jenis sarana pendidikan digunakan

sebagai perantara dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan efektivitas dan efisien pencapaian tujuan instruksioanal. Mencakup media grafis, media yang menggunakan alat penampil, peta, model, globe dan sebagainya. Media instruksional edukatif dapat diterapkan pada semua mata pelajaran.

MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus merupakan madrasah yang mempunyai misi menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada kualitas baik keilmuan, moral maupun sosial sehingga mampu menyiapkan, membekali dan mewujudkan sumber daya insani yang berimtaq dan beriptek yang tinggi. Untuk mencapai hal tersebut MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus menerapkan media instruksional edukatif sebagai salah satu penunjang dalam mencapai misi tersebut.

Mata pelajaran fiqih merupakan salah satu mata pelajaran yang mendukung tercapainya tujuan untuk mewujudkan sumber daya insani yang berimtaq. Oleh karena itu MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus menerapkan media instruksional edukatif pada mata pelajaran fiqih ini. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian di MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus untuk mengetahui implementasi media instruksional edukatif pada mata pelajaran fiqih yang diterapkan disana.

